

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) memiliki peranan yang penting bagi perekonomian negara Indonesia, dimana luas areal perkebunan karet di Indonesia mencapai 3,6 juta Ha dan menempatkan Indonesia sebagai negara yang memiliki luas areal perkebunan karet terbesar di dunia. Produktivitas tanaman karet di Indonesia tergolong rendah sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan produktivitas salah satunya dengan perbaikan teknologi budidaya (Anwar, 2016).

Tanaman karet memiliki peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditas penghasil getah ini. Karet tidak hanya diusahakan oleh perkebunan perkebunan besar milik negara, tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat. Total luas perkebunan karet di Indonesia berkisar 3 juta hektar lebih. Pada tahun 2015 luas perkebunan karet di Indonesia adalah 3.616.694 Ha dengan produksi 3.153.186 Ton. Untuk ketinggian tanaman karet bisa tumbuh subur berkisar antara 1- 600 mdpl. Indonesia tidak mengalami kesulitan mengenai areal yang dapat dibuka untuk ditanami karet dan hampir di seluruh daerah di Indonesia karet dapat tumbuh subur (Tim Penulis PS, 2013 :3).

Kabupaten Dharmasraya memiliki topografi yang di dominasi lahan datar dengan ketinggian mulai dari 82 meterxsampai 1.525 Mdpl. Secara geografis Kecamatan IX Koto terletak pada 0° 54' 20"- 0° 09 "06" LT dan 101°09"21" – 101°26"50" BT. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Sembilan Koto memiliki batas-batas yaitu, sebelah utara dengan Kabupaten Sijunjung dan Kabupaten Solok, sebelah selatan Kabupaten Solok Selatan, sebelah barat Kabupaten Solok, sebelah timur Kabupaten Solok Selatan dan Kecamatan Pulau Punjung. Nagari Banai memiliki luas 226,09 km<sup>2</sup> dari 454,80 km<sup>2</sup> luas Kecamatan Sembilan Koto, berjarak sekitar 13 kilometer dari ibu kota kecamatan dan 57 kilometer dari ibu kota kabupaten di Pulau Punjung. Nagari Banai terdiri dari 6 jorong yaitu Banai, Bunga, Lubuk Pauh, Lubuk Labu, Mudik Lago dan Padang Hilalang (BPS Kabupaten Dharmasraya, 2021).

Secara geografis Nagari Banai berpotensi untuk menjadi perkebunan karet, akan tetapi informasi kelas kesesuaian lahan untuk perkebunan di Kabupaten Dharmasraya masih sangat terbatas khususnya di Nagari Banai. Penelitian evaluasi kesesuaian lahan ini perlu dilakukan mengingat daerah ini memiliki lahan yang luas dan berpotensi untuk pengembangan tanaman

perkebunan. Informasi kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman perkebunan ini diharapkan dapat dilakukan alternatif manajemen praktis yang tepat, guna meningkatkan produksi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Nagari Banai Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya. Untuk itu penulis telah melakukan penelitian dengan judul “**Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*.) di Nagari Banai Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya**”.

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengevaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman karet di Nagari Banai Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya.
2. Membuat peta kesesuaian lahan Aktual dan Potensial untuk Nagari Banai Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya.

## **C. Manfaat penelitian**

1. Memberikan informasi mengenai kelas kesesuaian aktual dan potensial untuk tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) di Nagari Banai Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya.
2. Menghasilkan peta kesesuaian lahan untuk tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) di Nagari Banai Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya yang nantinya dapat menjadi acuan bagi masyarakat ataupun instansi dalam bidang budidaya tanaman karet.

